

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PADA ANAK USIA 6-12 BULAN
DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BUNGI KABUPATEN PINRANG**

Hasdaliah^{1*}

¹Prodi Sarjana Kebidanan

^{2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Keywords:

*Knowledge, Success of
Exclusive Breastfeeding*

Mother's lack of knowledge about the benefits of breastfeeding and regulating lactation from pregnancy to delivery will have an impact on behavior towards exclusive breastfeeding which is influenced by the mother's attitude. In working and non-working mothers, there is also an influence or difference in the success of exclusive breastfeeding, although it cannot be separated from family support and other factors, this success greatly affects the achievement rate of exclusive breastfeeding which is relatively low. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge of children aged 6-12 months with the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Bungi Public Health Center, Kab. Pinrang in 2022. The type of research that will be carried out is using correlational analytic with cross sectional design with total sampling method. The population in this study were 88 mothers who had babies at least 6 -12 months in the Bungi Public Health Center, Pinrang Regency. Most of the mothers were categorized as good knowledge level (72.7%), and most of the mothers gave exclusive breastfeeding (73.9%). In mothers with good knowledge and giving exclusive breastfeeding (72.7%) the significance test value is 0.000 which is lower than the standard significance of 0.05, meaning that H1 is accepted, there is a relationship between the level of knowledge and the success of exclusive breastfeeding using the Spearman Rho test. The conclusion of this research is that there is a relationship between the level of knowledge and the success of exclusive breastfeeding in the Bungi Public Health Center, Pinrang Regency.

Kata Kunci:

*Pengetahuan, Keberhasilan
Asi Eksklusif*

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan keberhasilan Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas bungi kab. pinrang tahun 2022. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan analitik kolerasional dengan desain cross sectional dengan metode Total

sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 Ibu yang punya bayi minimal 6 -12 bulan Di Wilayah Puskesmas bungi Kabupaten Pinrang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar Ibu dikategorikan tingkat pengetahuan baik (72,7%), dan Sebagian besar Ibu memberikan ASI Eksklusif (73,9%). Pada Ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif (72,7%) nilai uji signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya H_1 diterima ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan menggunakan menggunakan uji Spearman Rho. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Kabupaten Pinrang.

****corresponding author:***

Hasdaliah
Prodi Sarjana Kebidanan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap
Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hasdaliahlia@gmail.com

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu merupakan nutrisi esensial yang mengandung sel- sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. Sumber nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik untuk bayi terdapat dalam kandungan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah air susu yang diberikan kepada bayi langsung setelah lahir sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman yang lain. Pada proses pemberian ASI eksklusif terjadi banyak gangguan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Hikmawati, Mardiana, 2016).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah. membantu perkembangan kecerdasan anak. (Andri Tri Kusumaningrum, 2018).

Pada Pekan ASI sedunia Agustus 2008, The World Alliance For BreastFeeding Action (WABA) memilih tema Mother Support: Going For the Gold. Makna tema tersebut adalah suatu gerakan untuk mengajak semua orang meningkatkan dukungan kepada ibu untuk memberikan bayi-bayi mereka makanan yang berstandar emas yaitu ASI yang diberikan eksklusif selama enam bulan pertama dan melanjutkan ASI bersama makanan pendamping ASI lainnya yang sesuai sampai bayi berusia dua tahun atau lebih (Robiwala M et al., 2013).

Pencapaian ASI yang masih jauh dibawah target nasional, menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran para ibu dalam pemberian ASI masih perlu untuk ditingkatkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kendala ibu dalam menyusui seperti faktor internal: kurangnya

pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal: ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berfikir perlu adanya tambahan susu formula, ketidaktahuan ibu tentang kolostrum menyebabkan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik (Hutagaol, 2018).

Bayi yang mendapatkan ASI menyebabkan pertumbuhan yang baik karena akan mengalami kenaikan berat badan yang sesuai masanya setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi obesitas. ASI dapat dianggap sebagai kekayaan Nasional. Apabila semua ibu menyusui bayinya, diperkirakan akan mengurangi devisa Negara untuk membeli susu formula. Pemberian ASI akan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Damayanti, Pritasari, & Lestari, 2017). Kecukupan pemberian ASI bisa dilihat dari perilaku bayi yang tenang, tidak rewel dan tidur pulas. Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa kesuksesan pemberian ASI dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan ibu pada saat menyusui (Suryani & Astuti, 2013).

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu menyusui dengan memijat area vertebrae dapat membantu memperlancar proses pengeluaran ASI, ibu akan menjadi lebih puas dan senang sehingga hormon oksitosin akan bekerja secara maksimal (Kholisatin, Munir, & Astutik, 2019).

Jika dilihat standar pencapaian ASI eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan pemberian ASI sebesar 80%. (Firmansyah dkk., 2012).

Menurut World Health Organisation (WHO) dahulu pemberian ASI eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan. Namun demikian angka ini sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun menurun. (Firmansyah dkk., 2012).

Data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif hanya 27,1% pada tahun 2017 menjadi 39,5% dan 32 % pada tahun 2016. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka 34,3%.

Berdasarkan profil kesehatan 2019, cakupan ASI eksklusif periode tahun 2019 sedikit meningkat kira-kira 68,1%, namun peningkatan ini masih dikategorikan rendah. Hasil cakupan ini dipengaruhi oleh begitu banyak faktor diantaranya adalah kurang pengetahuan dari ibu tentang bagaimana mengoptimalkan manfaat menyusui bagi kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ini merupakan fenomena yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ada hubungan atau tidak diantara variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni Lestari (2019) tentang factor pengetahuan ibu primipara tentang tehnik menyusui yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keberhasilan pemberian Asi Eksklusif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ansariadi (2015) tentang faktor Tingkat pendidikan pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Asi eksklusif kepada ibu yang menyusui.

Berdasarkan data UNICEF (2016), dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia, hanya 32,6% mereka yang di berikan ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama. Dari lima juta anak yang lahir setiap tahunnya di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada satu tahun pertama kehidupannya, walaupun sejumlah besar perempuan (96%)

menyusui anaknya dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Febriyanti, 2018).

Pemberian ASI eksklusif berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, menunjukkan 76,18% pada tahun 2019 kemudian kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 49,70% dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 66,85%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan belum mencapai target yang ditentukan secara nasional, yaitu sebesar 80%. (Dinkes Provinsi, 2021)

Berdasarkan hasil laporan dari tempat penelitian di Puskesmas Bungi dengan cakupan Asi eksklusif pada bayi tiga tahun terakhir yang semakin menurun yaitu pada tahun 2019 sebanyak 50 bayi, tahun 2020 sebanyak 40 bayi dan pada tahun 2021 sebanyak 40 bayi (Rekam medis di Puskesmas Bungi, 2021).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hambatan yang dialami pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif terutama bagi ibu bekerja dikarenakan jauhnya tempat bekerja dari rumah, fasilitas tempat memerah ASI di tempat kerja yang kurang, jenis pekerjaan dan keadaan lingkungan kerja yang kurang mendukung serta rendahnya implementasi hak kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan sedangkan ada ibu tidak bekerja pemberian ASI Eksklusif dapat lebih maksimal. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk melindungi bayi dari infeksi dan mencegah kekurangan kadar gula darah pada bayi. Bagi ibu sendiri, menyusui dapat mempercepat proses penegetilan rahim secara alami, mengurangi bahaya perdarahan sesudah melahirkan serta menambah kesuburan pasca melahirkan. (Bambang, 2017)

Praktik pemberian ASI harus dipraktikkan pada seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia untuk meningkatkan pengetahuan tentang

kepentingan ASI. Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun angka kematian. Dengan adanya fenomena mengenai masih rendahnya prevalensi ASI eksklusif oleh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bungi.

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ini merupakan fenomena yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ada hubungan atau tidak diantara variabel tersebut. (Bambang, 2017)

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan di puskesmas bungi pada tanggal 5 Maret 2022 yang dilakukan pada 10 Responden, ibu yang memberikan ASI Eksklusif 6 responden sedangkan 4 Responden tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Data tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Pengetahuan ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan keberhasilan Asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bungi Kabupaten Pinrang pada Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi Crossectional Study yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian yang sifatnya analitik dan termasuk dalam jenis rancangan penelitian observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bungi sebanyak 88 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah

populasi yaitu sebanyak 88 responden. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di wilayah kerja puskesmas bungi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis univariate dan bivariate. Dalam hal ini, analisis univariate digunakan untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan dan Keberhasilan ASI eksklusif, sedangkan analisis bivariate digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dengan Keberhasilan ASI eksklusif.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik ibu berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur di wilayah kerja puskesmas bungi tahun 2022

Umur ibu	Frekuensi	(%)
< 20 tahun	13	14,8
20-25 Tahun	45	51,1
26-30 Tahun	24	27,3
31 Tahun	6	0,07
>		
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer

Data dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar usia ibu yang menjadi responden di wilayah kerja puskesmas bungi adalah berusia 20-25 tahun sejumlah 45 orang dengan persentase sebesar 51,1%.

b. Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan di wilayah kerja puskesmas bungi tahun 2022

Pendidikan ibu	Frekuensi	(%)
SMP	6	6,8
SMA	31	35,2
D3	4	4,5
S1	47	53,4
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.2 memperlihatkan hasil sebagian besar ibu yang menjadi responden di wilayah Kerja Puskesmas Bungi kabupaten Pinrang berpendidikan S1 sejumlah 47 orang dengan persentase sebesar 53,4%.

c. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI

Pengetahuan ibu tentang ASI	Frekuensi	(%)
Baik	64	72,7
Sedang	17	19,3
Kurang Baik	7	8,0
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI dikategorikan baik sejumlah 64 orang dengan persentase sebesar 72,7%.

d. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan Pemberian ASI	Frekuensi	(%)
Eksklusif	65	73,9
Non Eksklusif	23	26,1
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.4 memperlihatkan hasil distribusi frekuensi responden berkaitan dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Bungi sebagian besar dikategorikan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan sejumlah 65 orang dengan persentase sebesar 73,9%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas bungi

Pengetahuan Ibu				Asi Eksklusif				Total	Value	
Baik		Sedang		Kurang		Ya		Tidak		
N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
64	72,7					64	72,7	0	0,0	64 (72,7%)
		1	1,1			1	1,1	17	19,3	18 (20,5%)
				0	0,0	0	0,0	6	6,8	6 (6,8%)
Total						6 5		2 3		88
						73,9%		26,1%		100,0%

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 64 orang (72,7%).

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang memiliki anak berusia 6-12 bulan memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/ p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan Keberhasilan Asi Eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Dari Hasil penelitian Menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI dikategorikan baik sejumlah 64 orang dengan persentase sebesar 72,7%.

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber (Nurrahman, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam Keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas bungi.

2. Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

Dari Hasil Penelitian Menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berkaitan dengan Keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bungi sebagian besar dikategorikan Berhasil dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan sejumlah 65 orang dengan persentase sebesar 73,9%.

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit,

bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2000 dalam Nurrahman, 2018)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada wilayah Kerja Puskesmas Bungi sebagian besar ibu telah berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan gizi pada bayi dan balita. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya pada angka kuantitatif saja akan tetapi secara kualitas pemberia ASI Eksklusif dapat lebih maksimal. Penentuan keputusan pemberian ASI Eksklusif masih sangat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sehingga persiapan baik secara fisik maupun psikologis sangat perlu dipersiapkan. Dalam hal ini tenaga kesehatan desa dapat meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain melalui kelas ibu hamil, konseling pada saat pemeriksaan kehamilan, kelas ibu balita, dan kegiatan lainnya.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 64 orang (72,7%). Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan Keberhasilan ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan memperlihatkan bahwa Angka signifikikasi/ p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan Keberhasilan Asi Eksklusif.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo,

2010).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat berpengaruh pada sikap positif pada Keberhasilan ASI Eksklusif.

Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan bayinya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol, sehingga KIE sangat perlu dilakukan pada ibu segera setelah melahirkan ditunjang dengan Inisiasi menyusui dini. KIE tidak hanya diberikan pada waktu setelah bayi lahir atau masa pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tetapi seharusnya sejak dalam kandungan atau kehamilan melalui kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas Bungi tahun 2022, Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki anak berusia 6-12 bulan memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/ p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 6-12 bulan dengan Keberhasilan Asi Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Tri Kusumaningrum, 2018. *Buku Pintar ASI eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press
- A. August Burns, 2017. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat bagi Ibu Hamil dan Menyusui*. Jakarta.
- AM Sugeng Budiono,dkk, 2013. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Bambang, (2017). *Super Baby Directory: Cetakan II*. Jogjakarta: Flashbook
- ____Rekam medis di Puskesmas Bungi, (2021).
- Bambang, (2017). *Super Baby Directory: Cetakan II*. Jogjakarta: Flashbook
- ____Rekam medis di Puskesmas Bungi,

- 2021).
- Damayanti, Pritasari, & Lestari, 2017. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGCDinas Kesehatan sul-sel.
2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina, 2015. *Gizi Untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Depkes RI, 2014. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita*. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes
- Depkes RI, 2016. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita*. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes
- Depkes. R.I., 2013. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita*. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes
- Febriyanti, 2018. *Buku Pintar ASI eksklusif*. Jogjakarta : Diva Pres
- Firmansyah N & Mahmuda., 2012. *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-7
- FG Winarno, 2012. *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-7.
- Hargono R, 2014. *Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo wilayah kerja Pukesmas Mulyorejo Surabaya*. Jurnal Promkes (Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia). vol2, pg 15-27
- Hikmawati & Mardiana, 2016. *Manajemen Laktasi*. EGC: 2015
- Hutagaol, 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kholisatin, Munir, & Astutik, 2019. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif sampai 4 Bulan di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Semarang: FKM Undip
- IDAI, 2016. *Bedah ASI-Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Marie, 2014. *Clinical Strategies for Nurses. The Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*. vol 13(Issue1),pg 92-93.
- Melisa oktalieta, 2012. *Pentingnya pemberian Asi dalam islam*
- Masturah, I & Anggita T. N., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Notoatmodjo ,2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur rahman, 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nadesul. 2014. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2016. *Metodologi Ilmu*

Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi
5. Jakarta: Salemba Medika

Kecamatan Bikareja). Semarang: FKM
Undip

Robiwala M et al., 2013. *The Relation of Mother's level of knowledge on exclusive breastfeeding in the working area of community health center (Puskesmas) Kokap 1 Kulonprooo Province of Yogyakarta*. Journal respati. Vol8, No 1(2013).

Susilaningsih I, 2013. *Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Pukesmas Samigaluh*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. vol. 4 No2, Agustus 2013 :81-89.

Roesli, 2015. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Edisi II*. Jakarta: Panduan Bunda

Sjahmien Moehji, 2017. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara

Roesli, & Nurrahman, 2018. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Roesli, 2014. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Panduan Bunda

Kassab, Akram. *Metode Dakwah Yusuf Qardhawi*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014.

Ratna Susanti, 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di Desa Tidu*

-----). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2014.